



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 22 April 2026

Halaman: 8



MULAI LANGKA: Pedagang menunjukkan beberapa merek minyak goreng yang dijual di Pasar Kranggan, Kota Jogja, kemarin (21/4). Harga minyak goreng merek MinyakKita di pasar tersebut mengalami kenaikan dan kelangkaan.

Satu Kota Beda Harga

MinyakKita di Pasar Kranggan Naik, tapi Aman di Pasar Beringharjo

JOGIA - Harga minyak goreng merek MinyakKita di dua pasar Kota Jogja memiliki perbedaan. Khusus di Pasar Kranggan, harga kemasan satu liter naik dari Rp 18 ribu menjadi Rp 22 ribu. Namun kondisi ini tidak terjadi di Pasar Beringharjo.

Pantauan *Radar Jogja* di Pasar Kranggan, MinyakKita tidak hanya mengalami kenaikan harga. Namun juga semakin langka. Dari puluhan penjual, hanya ada satu kios yang masih memajangkannya di etalase. Sedangkan lainnya, hanya menampilkan merek minyak goreng lain.

"Stoknya ini tinggal dikit, tidak ada stok lagi karena susah nyarinya, langka," beber Ani, penjual yang kini hanya memiliki satu karton MinyakKita kemarin (21/4). Menurutnya, kelangkaan tersebut mulai dirasakan pada Lebaran. Terlebih MinyakKita dengan kemasan satu liter. Ia pun tidak tahu alasan adanya kelangkaan tersebut. Namun sales disebutkan sudah jarang berkunjung ke Pasar Kranggan. "Ini adanya kemasan dua liter harganya Rp 42 ribu. Karena langka (1 liter, Red) ya terpaksa," bebernya.

Menurutnya, kondisi ini turut memengaruhi kenaikan harga pada bulan ini. Membuatnya beralih menjual minyak goreng merek lain non-subsidi. Seperti Sunco yang tadinya seharga Rp 21 ribu, menjadi Rp 23 ribu. Hanya selisih Rp 1.000 dari MinyakKita. Penjual sembako lainnya Lina menyebutkan, sales MinyakKita tidak

mempunyai stok barang. "Biasanya sales rutin nyetok dua kali seminggu, tapi sudah beberapa hari ini tidak ada," ujarnya.

Kondisi tersebut membuat beberapa pembeli beralih ke merek lain bahkan minyak curah. "Kasihlah juga kalau pembeli, Red) harus beli yang terlalu tinggi buat jualan," paparnya.

Sementara di Pasar Beringharjo, penjual mendapatkan stok MinyakKita dari Bulog. "Biasanya sekali pesan paling banyak lima karton," sebut penjual sembako Pasar Beringharjo Ika.

Dia pun masih menjualnya sesuai dengan harga eceran tertinggi (HET) sekitar Rp 19 ribu hingga Rp 20 ribu per liter.

Sedangkan penjual Kios Segoro Amarto di Pasar Beringharjo Miko mengaku, pengajuan stok MinyakKita ke Bulog hanya 10 karton. "Harga per liter di sini Rp 15.700, sementara saat ini HET-nya segitu," rincinya. (oso/emo/f)

Gerak Cepat Gelar Operasi Pasar dan Dropping Stok

PEMERINTAH Provinsi (Pemprov) DIJ segera menindaklanjuti terkait adanya perbedaan harga minyak merek MinyakKita di Kota Jogja. Operasi pasar akan segera dilakukan, khususnya di Pasar Kranggan.

"Khususnya di Pasar Kranggan memang ada yang jual di atas HET karena kulkas sudah Rp 19.500, nanti diupayakan bisa dapat jatah operasi pasar MinyakKita," ujar Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIJ Yuma Pancawati saat dikonfirmasi kemarin (21/4).

Menurutnya, mayoritas harga MinyakKita di pasar rakyat wilayah DIJ masih aman dan tidak melebihi harga ecer tertinggi (HET) sebesar Rp 15.700. Dia pun akan berkoordinasi dengan dinas perdagangan di setiap kabupaten/kota agar para pedagang tidak menjualnya melebihi HET.

"Kami juga terus berkoordinasi dengan BUMN Pangan seperti Bulog dan RNI untuk penyaluran MinyakKita di pasar rakyat," bebernya.

Sekretaris Provinsi (Sekprov) DIJ Ni Made Dwipanti Indrayanti menyebut, telah mendapatkan laporan terkait dropping MinyakKita dari Bulog DIJ pekan ini. Misalnya di Pasar Pantauan Wates, Kulon Progo telah didropping 180 dus. Kemudian Pasar Prawiritaman, Jogja 675 dus.

Ada pula 570 dus di Pasar Imogiri, Bantul, serta Pasar Pantauan Sleman sebanyak 460 dus. "Itu salah satu cara untuk menjaga stok," ujarnya. (oso/emo/f)

PERBEDAAN KONDISI PASAR DI YOGYAKARTA TERKAIT STOK DAN HARGA MINYAKITA

Pasar Kranggan
Mengalami kenaikan harga yang signifikan dari Rp 18.000 menjadi Rp 22.000 per liter. Stok sangat langka, sales jarang berkunjung, dan pedagang terpaksa menjual kemasan 2 liter seharga Rp 42.000 atau beralih ke merek non-subsidi.

Pasar Beringharjo
Kondisi lebih stabil karena pedagang mendapatkan pasokan langsung dari Bulog. Harga jual masih sesuai atau mendekati HET, berkisar antara Rp 15.700 hingga Rp 20.000 per liter. Kelangkaan mulai terasa sejak masa Lebaran. Akibatnya, konsumen mulai beralih ke minyak goreng merek lain atau minyak curah karena selisih harga yang semakin tipis dengan minyak non-subsidi.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005